

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan kegiatan seseorang untuk menggunakan otak mereka dan menyerap ilmu pengetahuan. Karena setiap orang memiliki daya serap yang berbeda maka ada banyak sekali jenis-jenis belajar yang dilakukan setiap orang untuk mempermudah mereka menyerap ilmu pengetahuan. Seperti diketahui bahwa daya serap seseorang tergantung pada usaha dan kecerdasan masing-masing orang. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Secara umum, strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pembelajaran tuntas merupakan strategi belajar yang baik digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena dengan belajar tuntas, siswa dituntut untuk benar-benar menguasai materi yang dipelajari, dengan begitu maka siswa yang belum menguasai materi akan terus mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya sampai dia benar-benar menguasainya, meskipun tidak seratus persen siswa tersebut memahaminya. Dalam strategi ini menuntut

siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu penilaian dalam pembelajaran tuntas ini mengandung unsur objektivitas yang tinggi.

Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus melakukan perencanaan terlebih dahulu agar guru tersebut mampu mengajar peserta didiknya dengan baik. *Mastery Learning* adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. *Mastery Learning* mampu mengatasi kelemahan yang terdapat pada strategi belajar mengajar lainnya

Dalam menggunakan strategi *Mastery Learning* ini guru harus terlebih dahulu tahu dan memahami sebenarnya seperti apa strategi *Mastery Learning* itu agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami kesulitan. Strategi *Mastery Learning* harus disusun secara sistematis agar semua peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dalam *Mastery Learning* ini guru harus sabar apabila ada anak didiknya yang masih belum dapat menguasai materi yang dipelajarinya dan guru harus terus mengulangnya serta meminta bantuan kepada temannya untuk membantu anak tersebut. Apabila *Mastery Learning* dilakukan dalam kondisi yang tepat maka semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil yang maksimal, pembelajaran tuntas harus dilakukan dengan sistematis.

Ciri-ciri belajar mengajar dengan menggunakan prinsip Strategi *Mastery Learning*, yaitu : Pengajaran didasarkan atas tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tujuan dari strategi belajar mengajar adalah hampir semua siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tujuan pendidikan ; Memperhatikan perbedaan individu. Yang dimaksud perbedaan di sini adalah perbedaan siswa dalam hal menerima rangsangan dari luar dan dari dalam dirinya serta laju belajarnya ; Evaluasi yang dilakukan secara kontinyu dan didasarkan atas kriteria. Evaluasi dilakukan secara kontinyu sangat penting dilakukan agar guru dapat menerima umpan balik yang cepat, sering dan sistematis ; Menggunakan program perbaikan dan program pengayaan. Program perbaikan dan pengayaan adalah sebagai akibat dari penggunaan evaluasi yang kontinyu dan berdasarkan kriteria serta pandangan terhadap perbedaan kecepatan belajar mengajar siswa dan administrasi sekolah ; Menggunakan prinsip siswa belajar aktif. Prinsip siswa belajar aktif memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sendiri ; Menggunakan satuan pelajaran yang kecil. Cara belajar mengajar dengan menggunakan prinsip belajar tuntas menuntut pembagian bahan pengajaran menjadi unit yang kecil-kecil.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki tingkat kebutuhan di berbagai bidang kehidupan, mulai dari kebutuhan jasmani dan rohani, biologis maupun psikologis. Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari setiap manusia adalah kebutuhan akan kepuasan batin atau kepuasan jiwa, yakni yang berhubungan dengan nilai keindahan (seni). Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia telah menggunakan seni dalam setiap perkembangan atau kemajuan bangsanya. Maka

dari itu seni adalah kebutuhan yang sangat vital dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Musik merupakan bagian dari kegiatan seni. Musik adalah hasil kreativitas manusia yang dipadukan dalam sebuah lirik, irama, ketukan, tempo, sehingga mengeluarkan nada yang harmonisasi. Melalui musik kita dapat mengekspresikan seluruh perasaan jiwa, seperti sedih, senang, benci, marah, kecewa, cinta atau perasaan lainnya yang berhubungan dengan naluri hati kita sehingga terciptalah suatu karya musik baik berupa nyanyian (musik vokal) atau permainan alat musik (musik instrumental). Musik memberikan warna dalam kehidupan dan menjauhkan seseorang dari kejenuhan rutinitas aktivitas. Banyak sekali jenis musik di dunia ini seperti Pop, Rock, Seriosa, Dangdut, Jazz, R&B dan masih banyak lagi jenis musik yang lainnya dan setiap orang memiliki selera musiknya masing-masing.

Belajar dan Musik, sudah menjadi rahasia umum dimana musik mampu meningkatkan kecerdasan seseorang, terutama musik klasik atau lagu seriosa yang biasanya digunakan ibu hamil sebagai terapi bagi calon bayi mereka yang berguna untuk merangsang pertumbuhan sel-sel otak. Mendengarkan musik klasik atau lagu seriosa membuat pikiran seseorang menjadi tenang dan damai.

(<http://sinluirhythmicvoice.blogspot.com>)

Teknik merupakan metode atau cara melakukan sesuatu dengan langkah-langkah yang teratur sehingga mencapai tujuan yang baik, seperti pada musik vokal. Musik vokal adalah kegiatan musik yang menggunakan suara manusia yang umumnya disebut dengan bernyanyi. Dewasa ini, sering kita jumpai

kesalahan yang sangat fatal dalam aktivitas bernyanyi, ditambah semakin maraknya media hiburan yang menampilkan penyanyi-penyanyi yang memiliki penguasaan teknik bernyanyi dengan kualitas rendah dimana lagu, melodi dan syairnya yang kurang baik. Pada akhirnya lagu tersebut kehilangan makna dan sering kali terdengar sumbang akibat kurangnya pemahaman dalam teknik bernyanyi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengolah vokal dengan teknik yang baik dan benar sangat penting untuk dikuasai oleh seorang penyanyi.

Seriosa artinya jenis lagu yang dinyanyikan dalam konteks teknik musikal Barat, karena itu muncullah istilah lagu seriosa untuk lagu yang dinyanyikan secara serius. Lagu Seriosa merupakan karya musik vokal yang di kenal di Indonesia sejak tahun 1930-an sebagai komposisi lagu atau nyanyian (*lied*) yang di adaptasi dari musik vokal Barat yang berkembang sejak masa klasik pada abad ke XVIII sampai awal abad ke XIX hingga romantik pada abad XIX sampai awal abad ke XX di Jerman, kemudian dibawakan dengan teknik-teknik dan gaya bernyanyi klasik. Istilah seriosa hanya ada di Indonesia dimana istilah tersebut bermula dari cara untuk memudahkan dalam mengelompokkan gaya musik yang dibuat oleh RRI (Radio Republik Indonesia) pada saat diadakannya lomba bintang radio sekitar tahun 1951 dalam rangka memperingati Hari Radio pada tanggal 11 Desember, dengan melombakan tiga kategori jenis lagu yaitu lagu keroncong, lagu seriosa dan lagu hiburan atau yang dikenal sekarang sebagai lagu pop. Lomba bintang radio diikuti dari berbagai provinsi di Indonesia dan termasuk di Medan. Seiring berjalannya waktu, pergantian jaman dan semakin banyaknya

lagu-lagu pop baru yang mengisi dunia hiburan, maka lagu seriosa pun tak lagi terdengar di media elektronik seperti radio dan televisi.

Walaupun lagu seriosa sudah jarang terdengar dan di tiadakan dari kategori lagu pada lomba bintang radio RRI, namun minat belajar bernyanyi seriosa masih ada. Salah satunya terdapat di perguruan swasta di Medan yaitu Perguruan Wage Rudolf Supratman. Di sekolah ini terdapat mata pelajaran Pengembangan Diri yang mengembangkan minat siswa dalam bernyanyi seriosa. Mata pelajaran ini ada sejak di terbitkannya kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 dimana seni budaya dan keterampilan sangat diperhatikan. Kurikulum 2013 tidak terjalin lama karena Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk mengganti kurikulum 2013 dan kembali ke KTSP (kurikulum terpadu satuan pendidikan). Meskipun kurikulum 2013 tidak di pakai lagi, tetapi sekolah WR Supratman Medan masih menetapkan Pengembangan Diri sebagai salah satu bidang studi yang masih berlaku. Perguruan Wage Rudolf Supratman telah berdiri sejak tanggal 1 Juli 1960 dengan nama awal Perguruan Tri Bukit dan di Akte Notariskan pada tanggal 28 Juni 1963 di hadapan Notaris Ny. Jo Jian Tjaj, SH.

Perguruan Wage Rudolf Supratman telah menamatkan puluhan ribu alumni yang sekarang telah tersebar ke seluruh pelosok nusantara dan ke berbagai penjuru dunia. Perguruan Wage Rudolf Supratman memiliki akreditasi Amat Baik berdasarkan penilaian dari Badan Akreditasi Nasional. Perguruan Wage Rudolf Supratman terbagi dua sekolah yaitu PG-TK-SD-SMP-SMA WR Supratman 1

yang terletak di Jalan Asia No. 143 Medan dan PG-TK-SD-SMP-SMA WR Supratman 2 yang terletak di Jalan Brigjen Zein Hamid No. 33 Medan.

Pada penelitian ini penulis meneliti di SMP WR Supratman 2 yang di pimpin oleh Kepala Sekolah Bapak P. Situmorang, SS, S.Pd, MM. Di tingkat SMP ada mata pelajaran Pengembangan Diri yang di ajarkan oleh Ibu Delima Srikandi S.Pd. Mata pelajaran tersebut memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di berbagai bidang seni seperti bernyanyi lagu pop, bernyanyi lagu seriosa, tari tradisional, tari modern dan paduan suara. Dari beberapa kelas, minat belajar seriosa paling banyak ada di kelas VIII-D.

Sesuai dengan pemaparan tersebut, penulis ingin melatih siswa dalam bernyanyi seriosa dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* yang telah di pelajari penulis dan sudah di anggap penulis cocok untuk berlatih bernyanyi seriosa dengan baik dan benar. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul **“PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *MASTERY LEARNING* DALAM BERNYANYI SERIOSA PADA SISWA KELAS VIII-D SMP WAGE RUDOLF SUPRATMAN 2 MEDAN”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah. Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar dalam Moleong (2014 : 163), yang mengatakan bahwa :

“Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah, didalam latar belakang masalah sudah dijelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, semua faktor tersebut kita teliti, namun dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan refrensi yang relevan, maka tidak semua faktor yang menyebabkan masalah tersebut kita teliti”.

Dari uraian diatas maka permasalahan penelitian ini dapat di identifikasi menjadi beberapa bagian diantaranya :

1. Bagaimanakah pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa pada siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan?
2. Bagaimanakah metode pelaksanaan pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa pada siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan?
3. Bagaimana hasil pembelajaran siswa kelas VIII-D di SMP WR Supratman 2 Medan dengan pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa?
4. Adakah pengaruh positif yang di dapat siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan pada pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa?

5. Apakah kendala yang di alami siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan dalam pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa?
6. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* pada siswa kelas VIII-D SMP Wage Rudolf Supratman 2 Medan?

C. PEMBATASAN MASALAH

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Sesuai dengan Sugiyono (2013 : 286) yang mengatakan bahwa :

“pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dengan demikian kajian penelitian ini terbatas pada beberapa hal yaitu :

1. Bagaimanakah pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa pada siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan?
2. Bagaimanakah metode pelaksanaan pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa pada siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan?

3. Bagaimana hasil pembelajaran siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan dengan pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa?
4. Apakah kendala yang di alami siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan dalam pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* pada siswa kelas VIII-D SMP Wage Rudolf Supratman 2 Medan?

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan. Sesuai dengan pendapat Moleong (2014 : 95) :

”rumusan masalah yang bertumpu pada fokus dapat berubah dan dapat disempurnakan dan hal itu memberikan warna tersendiri pada penelitian kualitatif”.

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut

“Bagaimana Pembelajaran Teknik Vokal Dengan Menggunakan Strategi *Mastery*

Learning Dalam Bernyanyi Seriosa Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Wage Rudolf Supratman 2 Medan”.

E. TUJUAN PENELITIAN

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Tanpa adanya suatu tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut tidak akan dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013 : 397) yang mengatakan bahwa :

“Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa pada siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pelaksanaan pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa pada siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan pada pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa.

4. Untuk mengetahui apakah kendala yang di alami siswa kelas VIII-D SMP WR Supratman 2 Medan pada pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* dalam bernyanyi seriosa.
5. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran teknik vokal dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* pada siswa kelas VIII-D SMP Wage Rudolf Supratman 2 Medan.

F. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Menurut pendapat Sugiyono (2013 : 397) yang mengatakan bahwa :

“Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Sesuai pendapat tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran *Mastery Learning*
3. Melatih dan mengembangkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian di bidang seni budaya khususnya dalam pendidikan seni musik.

4. Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang terjadi dan dapat menjadi referensi untuk kajian atau penelitian selanjutnya
5. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi masing-masing siswa yang ada di SMP WR Supratman 2 Medan khususnya yang memilik minat pengembangan diri bernyanyi seriosa.

